

**KARAKTERISTIK KLINIS PASIEN FRAKTUR MAKSILOFASIAL
DI DEPARTEMEN THT-BKL FK UNAND/RSUP DR M DJAMIL PADANG
TAHUN 2020-2022**



- 1. Dr. dr. Al Hafiz, Sp.THT-BKL, Subsp.FPR(K)**
- 2. Dr. dr. Henny Mulyani, Sp.PA, M.Biomed**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

ABSTRACT

CLINICAL CHARACTERISTICS OF MAXILLOFACIAL FRACTURE PATIENTS IN THE DEPARTEMENT OF THT-BKL FK UNAND/RSUP DR M DJAMIL PADANG IN 2020-2022

By

Agnesia Maidatuz Zahra, Al Hafiz, Henny Mulyani, Effy Huriyati, Gusti Revilla, Rahma Tsania Zhuhra

Maxillofacial fracture consist of several types of fractures depending on their location. Traffic accidents are the most common cause of these cases. The choice of management given in maxillofacial fracture is divided into immediate and delayed management, depending on the condition of the injured tissue. This study aims to determine the clinical characteristics of maxillofacial fracture in the Department of THT-BKL FK Unand/RSUP Dr M Djamil Padang

This is a descriptive study with restrospective approach. The research was conducted by collecting data in the medical record section with total sampling technique and obtained a sample of 59 patients, then univariate analysis was carried out with the results presented in the form of frequency distribution tables.

We obtained 59 samples which maxillofacial fracture was most common in the age group of 16-30 years (54,2%) with male as the most common (76,3%). The most main cause of maxillofacial fracture was traffic accidents (49,2%). Nasal bone fracture was the most common findings (44,1%). Maxillofacial fracture patients were mainly treated by operative management (82,4%). The conclusion of this study is maxillofacial fractures most commonly occur in the age group of 16-30 years, predominantly in males, primarily caused by traffic accidents, nasal bone fractures are the most prevalent type, and operative management is recommended.

Keywords : Maxillofacial fracture, Facial fracture, ORIF, Septorhinoplasty, Septoplasty, Rhinoplasty

ABSTRAK
KARAKTERISTIK KLINIS PASIEN FRAKTUR MAKSILOFASIAL
DI DEPARTEMEN THT-BKL FK UNAND/RSUP DR M DJAMIL
PADANG TAHUN 2020-2022

Oleh

**Agnesia Maidatuz Zahra, Al Hafiz, Henny Mulyani, Effy Huriyati, Gusti
Revilla, Rahma Tsania Zhuhra**

Fraktur maksilofasial terdiri dari beberapa jenis fraktur tergantung lokasinya. Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab tersering dari kasus ini. Pemilihan tatalaksana yang diberikan pada fraktur maksilofasial dibagi menjadi tatalaksana segera (*immediate*) dan tatalaksana *delayed*, tergantung dari kondisi jaringan yang terluka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik klinis pasien fraktur maksilofasial di Departemen THT-BKL FK Unand/RSUP Dr M Djamil Padang.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data di bagian rekam medik dengan teknik *total sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 59 pasien, kemudian dilakukan analisis univariat dengan hasil disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil dari penelitian ini adalah dari 59 sampel, fraktur maksilofasial paling sering terjadi pada kelompok usia 16-30 tahun (54,2%) dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (76,3%). Penyebab tersering fraktur maksilofasial adalah kecelakaan lalu lintas (49,2%). Jenis fraktur tersering yang ditemukan pada penelitian ini adalah fraktur tulang hidung (44,1%). Pasien fraktur maksilofasial paling sering diberikan tatalaksana operatif (82,4%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah fraktur maksilofasial paling sering pada kelompok usia 16-30 tahun, laki-laki, disebabkan kecelakaan lalu lintas, jenis fraktur tulang hidung dan diberikan tatalaksana operatif

Kata kunci : Fraktur maksilofasial, Fraktur wajah, ORIF, Septorinoplasti, Septoplasti, Rinoplasti